

**HUBUNGAN ANTARA PENGAMALAN SHOLAT DENGAN KEGIATAN
KEAGAMAAN BAGI PENDUDUK DESA KRAJAN KECAMATAN
WERU KABUPATEN SUKAHARJO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat
guna memperoleh gelar Doktorandus
dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

NAMA : B A D R U N

N I M : 02852129

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1991

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

HUBUNGAN ANTARA PENGAMALAN SHOLAT DENGAN KEGIATAN
KEAGAMAAN BAGI PENDUDUK DESA KRAJAN KECAMATAN
WERU KABUPATEN SUKAHARJO.

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Doktorandus
dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Nama : Badrun

N I M : 02852129

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

1991

NOTA DINAS

NO : Kepada
HAL : Skripsi Saudara Yth. Bapak Dekan/Pembantu
Badrun. Dekan Bidang Akademikus
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar Fak. Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing telah membaca, meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, mengenai isi pembahasan Skripsi saudara :

N a m a : B a d r u n .

N I M : 02851810

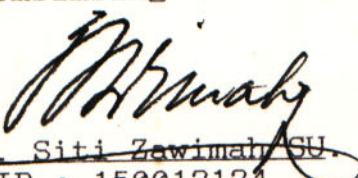
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengamalan Sholat
dengan Kegiatan Keagamaan Penduduk
Desa Krajan, Kec. Weru. Kab. SKH.

Setelah melakukan hal-hal tersebut diatas, kami sebagai pembimbing menilai bahwa Skripsi tersebut dapat diajukan untuk di munaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, mudah-mudahan dapat menjadikan maklum, dan atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. Siti Zawimah SU.
NIP : 150012124

Pembimbing II


Drs. Afif Rifai MS
NIP : 150222292

HALAMAN PENGESAHAN

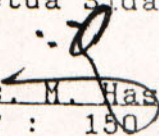
Skripsi berjudul
HUBUNGAN ANTARA PENGAMALAN SHOLAT DENGAN KEGIATAN
KEAGAMAAN BAGI PENDUDUK DESA KRAJAN KECAMATAN WERU
KABUPATEN SUKOHARJO

Yanh dipersiapkan dan disusun oleh

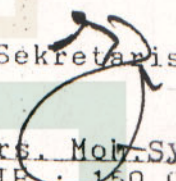
B A D R U N

telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munagosyah
pada tanggal. 9 Nopember 1991
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munagosyah

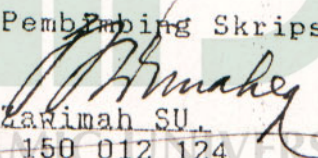
Ketua Sidang


Drs. M. Hasan Baidai
NIP : 150 046 342

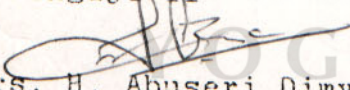
Sekretaris Sidang


Drs. Moh. Syatibi
NIP : 150 037 940

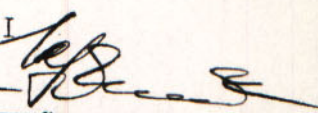
Penguji I/ Pembimbing Skripsi


Dra. Zakimah SU
NIP : 150 012 124

Penguji II


Drs. H. Abuseri Dimyati
NIP : 150 021 188

Penguji III


Drs. Abdul Qadir Sy.
NIP : 150 198 361

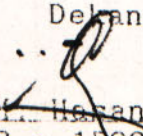
Yogyakarta, 10 Desember 1991

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. M. Hasan Baidai
NIP : 150046342

MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
(العنكبوت، ٤٥)

Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain.*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, 1978), hal. 635.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat :

- Ayah dan Bunda tercinta.
- Kakak-kakakku dan adikku
- Teman-teman yang budiman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan pada Allah SWT. yang telah memberi karunia dan hidayahNya. Amin.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing ummatnya pada jalan yang benar.

Dengan rasa syukur pada Allah SWT. penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Namun penulis sadar bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak pihak-pihak yang telah membantu dengan memberi pengarahan, bimbingan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan ini.

Pada kesempatan ini, penulis hanya bisa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan serta bantuan moral maupun material demi terselesainya studi penulis. rasa terima kasih, terutama penulis haturkan dihadapan :

1. Bapak Drs. Hasan Baidarie Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Ibu Dra. Siti Zawimah SU. Sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabarannya telah memberikan petunjuk, nasehat serta saran-saran dalam pembuatan Skripsi ini.

3. Bapak.....

3. Bapak Drs. Afif Rifai MS. Sebagai pembimbing II yang dengan kesabarannya memberikan petunjuk, arahan serta saran-saran pada penulis.
4. Bapak Suranto Hadi^Wiranto kepala Desa Krajan, yang telah memberikan informasi kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis tak dapat membalas amal baik bapak/ibu/sdr. hanya Allah SWT. yang akan memberikan imbalan bapak/ibu/sdr. Kurang dan lebihnya dalam menyajikan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun, senantiaa penulis haraplkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, , 1991

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA (B a d r u n)
NIM : 02852129

TABEL

1. Jumlah Penduduk Desa Krajan Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin	48
2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Krajan Yang Berusia 10 tahun ke atas	49
3. Sarana Pendidikan di Desa Krajan	50
4. Penduduk Desa Krajan Menurut Tingkat Pendidikan ..	51
5. Penduduk Desa Krajan Menurut Agama	52
6. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengamalan Ibada Sholat	62
7. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat keaktifan dalam kegiatan keagamaan	64
8. Hubungan Antara ketaatan Pengamalan Sholat dengan Keaktifan dalam Kegiatan Keagamaan	65
9. Tabel Kerja Untuk Pengujian Hipotesa.....	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. Angket Untuk Responden.
- II. Daftar Responden.
- III. Daftar Interviu Guide.
- IV. Daftar Informan.
- V. Daftar Riwayat Hidup.
- VI. Surat Keterangan Riset.
- VII. Surat Perizinan Riset.
- VIII. Daftar Ralat.
- IX. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Krajan.
- X. Daftar Peta Desa Krajan.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR TABEL	viii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul dan Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
1. Latar Belakang	3
2. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
1. Tinjauan Tentang Ibadah Sholat	6
a. Pengertian Sholat	6
b. Dasar Kewajiban dan Tujuan Sholat ...	6
c. Kedudukan Sholat	11
d. Hikmah Sholat	15
2. Tinjauan Tentang Agama	17
a. Pengertian Agama	17
b. Pengertian Agama Islam	19
c. Isi Pokok Ajaran Agama Islam	20
d. Fungsi.....	

d. Fungsi Agama	23
3. Hubungan Antara pengamalan Sholat dengan Kegiatan Keagamaan	26
E. Hipotesa	30
F. Metodologi Penelitian	31
1. Pengertian Metode Penelitian	31
2. Metode Penentuan Subyek Penelitian	32
3. Metode Pengumpulan data	35
4. Metode Dan Analisa Data	37
BAB II. GAMBARAN UMUM	43
A. Persiapan Penelitian	43
1. Orientasi Penelitian	43
2. Pengambilan Responden	43
3. Pembuatan Alat Pengumpul Data	44
B. Gambaran Umum Desa Krajan	45
1. Letak Geografi	45
2. Keadaan Penduduk	47
3. Keadaan Ekonomi	48
4. Keadaan Pendidikan	50
5. Keadaan Agama	52
C. Gambaran Umum Kegiatan Keagamaan di desa Krajan	54
1. Pengajian	54
a. Pengajian Bapak-bapak	54
b. Pengajian Ibu-ibu	56
c. Pengajian Tafsir Al-Qur'an	56
d. Pengajian Muda-mudi	57
2. <u>Peringatan</u>	

2. Peringatan Hari Besar Islam	58
3. Penyantunan Anak Yatim-Piatu	58
4. Kegiatan Rehabilitasi Masjid dan Musholla.	59
BAB III. SAJIAN DAN ANALISA DATA	61
A. Gambaran Masing-Masing Tingkat Variabel ..	62
1. Pengamalan Ibadah Sholat	62
2. Tingkat keaktifan Kegiatan Keagamaan ..	64
B. Hubungan Antara Pengamalan Sholat dengan kegiatan keagamaan.....	65
C. Pengujian Hipotesa	68
BAB IV. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL DAN ISTILAH

Skripsi ini berjudul : "Hubungan Antara Pengamalan Sholat Dengan Kegiatan Keagamaan penduduk di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo".

Untuk menghindari kesalah-pahaman pembaca mengenai pengertian judul diatas, maka dipandang perlu dijelaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu :

1. Hubungan

Yaitu "pertalian, sangkut paut, kontak, ikatan".¹⁾ Yang dimaksud disini adalah hubungan antara pengamalan sholat dengan kegiatan keagamaan.

2. Pengamalan

Yaitu "kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu".²⁾ Pengamalan disini dimaksudkan keajekannya dalam sholat, pemenuhannya dalam syarat dan rukunya dalam shalat fardhu.

3. Sholat

Ditinjau dari segi bahasa, yaitu "sholla-yusholli-sholatan" yang artinya do'a, tasbih.³⁾

¹W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1986), hal. 362.

²Ibid., hal. 33

³Zahri Hamid, Hukum peribadatan Islam (Yogyakarta : Kota Kembang, 1981), hal. 66.

Sedang ditinjau dari istilah yaitu " suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun tertentu".⁴⁾ Adapun maksud dari pengamalan sholat disini yaitu kesungguhan hati seorang muslim dalam melakukan sholat fardhu baik sendiri atau berjamaah berdasarkan syarat dan rukun dalam sholat.

4. Kegiatan

Yaitu keaktifan, usaha yang giat".⁵⁾ yang dimaksudkan dalam kegiatan disini, yaitu keaktifannya, perhatiannya, kehadirannya, peranannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan (Islam).

5. Keagamaan

Yaitu "segala sesuatu mengenai agama".⁶⁾ Maksud dari pembahasan disini yaitu keaktifan seorang muslim dalam mengikuti kegiatan agama Islam, yang diadakan pengurus RT, pengurus Aisyiah, dan pengurus masjid di Desa Krajan, kecamatan Weru, kabupaten Sukaharjo.

6. Penduduk

Maksud disini yaitu masyarakat yang tempat tinggalnya di desa Krajan, mengaku beragama Islam, berusia 25 (dua puluh lima) tahun keatas.

⁴Nasruddin Razak, Dienul Islam (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1981), hal. 178.

⁵W.J.S. Poerwodarminta, Op. cit., hal. 322.

⁶Ibid., hal. 19.

dengan jalan mutawatir. Sholat fardhu merupakan sholat wajib lima waktu sehari semalam. Dimana waktunya sudah ditentukannya. Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat : 103 berbunyi :

فَاقِمُْوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَرْقُومًا

artinya:

Dirikanlah sholat itu ! sesungguhnya sholat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang muslim.¹¹⁾

Dari ayat tersebut bahwa sholat dalam pesanannya telah ditentukan waktunya oleh Allah. Oleh karena itu sholat diwajibkan kepada seseorang yang sudah balegh dan berakal. Hukum dari pada wajib disini perintah yang mesti dikerjakan, dengan ketentuan jika perintah tersebut dipatuhi, maka akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan berdosa. Dalam sholat lima waktu tidak ada qodlo dan tidak sah jika dilaksanakan diluar waktu yang ditentukan.

Perintah sholat lima waktu merupakan wahyu langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dalam peristiwa Isro' Mi'raj. Perintah dalam menjalankan sholat merupakan suatu panggilan Allah terhadap hamba yang dulu telah mengadakan janji dengan Allah sebagai Tuhannya. Oleh karena itu.....

¹¹Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1974), hal. 138.

itu sebagai hamba terkena kewajiban untuk melaksanakan kewajiban sholat fardhu 5 (lima) kali sehari semalam. hal ini tidak jauh berbeda dengan ummat jaman sebelumnya, dimana mereka dalam mengamalkan sholat lebih banyak rakaatnya dari pada ummat Nabi Muhammad SAW. Hubungan perintah sholat tersebut, Nabu Muhammad SAW. bersabda :

فَرَضَ اللَّهُ عَلَى أُمَّتِي لَيْلَةَ الْإِشْرَاءِ خَمْسِينَ صَلَاةً فَلَمْ
أَزَلْ أَرْجِعْهُ وَأَسْأَلُهُ التَّخْفِيفَ حَتَّى جَعَلَهَا خَمْسًا فِي
كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ (متفق عليه)

Artinya :

Telah difardhukan Allah atas ummatku pada malam Isro' lima puluh sembahyang, maka senantiasa kembali kehadiran Illahi dan saya minta keringanan, sehingga menjadikan Allah SWT. lima sembahyang saja sehari semalam.¹²⁾

Dari Al-Qur'an dan Sunnah tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa sholat menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang sudah balegh. Maksud dari hukum wajib disini yaitu, perintah, yang mesti dikerjakan, dengan ketentuan jika perintah tersebut dipatuhi, maka akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan berdosa.¹³⁾ Adapun sholat fardhu yang ditentukan waktunya, sebagai berikut :

1. Sholat Dhuhur, awal waktunya setelah cenderung Matahari dari pertengahan langit, akhir....

¹²Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Sholat (Jakarta : Bulan Bintang, 1951), hal. 71.

¹³Sulaiman Rasyid, Op. cit., hal. xix.

akhir waktunya bila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain bayang-bayang ketika Matahari menunggak (persis di atas umbun-umbun).

2. Sholat Ashar, awal waktunya mulai habis waktu sholat dhuhur, bayang-bayang sesuatu telah lebih dari panjangnya, selain bayang-bayang ketika Matahari di atas umbun-umbun sampai terbenam Matahari.
3. Sholat Maghrib, awal waktunya mulai terbenanya Matahari sampai terbenamnya teja merah.
4. Sholat Isya, awal waktunya mulai terbenamnya teja merah sampai terbitnya fajar kedua.
5. Sholat Shubuh, awal waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbitnya Matahari.¹⁴⁾

Pahala mengerjakan sholat fardhu akan bertambah apabila dilakukan secara berjamaah dan makin rajin berjamaah, maka semakin lebih baik, sehingga dapat berdampak positif untuk meningkatkan pengamalan ibadah. Rasulullah SAW, menganjurkan untuk selalu mengerjakan sholat dengan berjamaah dengan sabdanya :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ
صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ عَشْرَ
وَرَجَةً . (متفق عليه)

Artinya:

Ibnu Umar ra. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : Sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendirian dengan pahala 27 derajat. (H.R. Bukhari dan Muslim).¹⁵⁾

¹⁴Ibid., hal. 71-72.

¹⁵An-Nawawi, Terjemah Riyadhus Sholihin diterjemahkan oleh Salim Bahreisy (Bandung : PT. Al-Alma'arif, 1987) II. hal. 160.

Haji, dan puasa di bulan Romadlon. (H.R. Mutafaqun 'alaih).²⁰)

Oleh karena itu sholat lima waktu, bagi seorang muslim yang taat beragama. Karena baik dan buruknya segala amal bagi seorang muslim sangat ditentukan dalam pengamalan sholatnya. Nabi Muhammad bersabda :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : الصَّلَاةُ يَنْظُرُ فِي الصَّلَاةِ ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ فَلَنْ تَسُدَّ خَابَ وَخَسِرَ (رواه الطبراني)

Artinya :

Bahwa yang pertama amalan yang akan diperiksa dari amalan seseorang hamba pada hari kiyamat, ialah sholatnya, diperhatikan benar-benar sholatnya. Maka jika betul urusan sholatnya, mendapat kemenangan dia. Jika tidak betul urusan sholatnya, rugi dan sia-sialah usahanya. (H.R. Ath Thobari dari Anas r.a. At Targhib I: 210).²¹)

Untuk itu seorang mukmin yang taat akan selalu mendirikan sholat, Karena satu-satunya penendorong bagi seorang mukmin yaitu iman. Dengan "iman yang teguh bersemi dilubuk jiwa, menarik kepada sholat. Sholat yang ditegakkan dengan sempurna dan khusuk yang menjadi spiritnya (rohnya), membawa kepada rela mengorbankan sebagian harta untuk kepentingan pergaulan hidup bersama".²²)

²⁰Moh. Rofa'i, 300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembinaan Pribadi Muslim (Semarang : Wicaksana, 1980), hal. 17.

²¹Hasbi Ash Siddiqy, Op. cit., hal. 43.

²²Ibid., hal. 40.

gesa-gesa, selalu memahami apa yang dibaca.¹⁷⁾

Sholat merupakan berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT. berhadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesarannya dan kekuasaannya. Jadi tujuan sholat tiada lain sebagai pembeda antara yang taat pada Allah dan yang tidak. Karena sholat merupakan "upacara yang utama yang dilakukan untuk menerangkan rasa berhajad kepada Tuhan yang ma'bud".¹⁸⁾

d. Kedudukan Sholat

Sholat merupakan suatu rangka pokok dari iman. "Untuk itu iman yang teguh akan bersemi di lubuk jiwa, menarik kepada sholat sehingga sholat yang ditegakkan dengan sempurna, akan membawa papada semangatnya, membawa rela mengurbankan sebagian harta untuk kepentingan hidup bersama".¹⁹⁾

Untuk sholat merupakan sendi Islam dalam menegakkan Islam, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (مسند علي)

Artinya :

Islam ditegakkan atas lima rukun yaitu: bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah SWT. dan Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, menunaikan Ibadah haji.....

¹⁷Hasbi Ash Shiddiegy, *Op.cit.*, hal. 42.

¹⁸*Ibid.*, hal. 64.

¹⁹*Ibid.*, hal. 66.

c. Hikmah Sholat

Bahwa perintah mengamalkan sholat ditujukan kepada tiap muslim dan muslimat yang sudah baligh. Ketentuan syari'at ini sebenarnya memiliki suatu hikmah yang besar sekali. Yakni apabila sholat dilaksanakan dengan tekun dan kontinu akan menjadi alat pendidik rohani manusia yang efektif, yakni memperbaharui dan memupuk iman untuk selanjutnya tumbuh suatu kesadaran dengan memancarkan akhlak yang mulia dan sikap hidup yang dinamis penuh dengan amal sholeh. Dengan demikian manusia yang melakukan ibadah sholat seperti ini tindakannya akan selalu terjaga dari perbuatan keji dan mungkar, seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Kabut ayat 45 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ

Artinya:

Dan tegakkanlah sholat, karena sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.²⁹⁾

Kemudian sholat menjadi penawar paling mujarab bagi kesehatan jiwa, karena sholat dapat memberikan suatu ketenangan batin dari kehidupan manusia.....

²⁹Depag RI. Op.cit., hal. 635.

manusia. Hal ini Allah Berfirman dalam surat

Toha ayat :14 dan Ar-Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

Dan tegakkanlah sholat, untuk mengingat
aku.³⁰⁾

Artinya :

Orang-orang yang beriman hati mereka menjadi
ten-tram karena mengingat Allah, ingatlah,
hanya dengan mengingat Allah hati menjadi
ten-tram.³¹⁾

Disamping sholat mendidik manusia untuk se-
lalu menjaga kesucian bermasyarakat secara tera-
tur, berjiwa solidaritas, dan mengajarkan
persamaan antar manusia.³²⁾ Selain itu sholat
mengandung hikmah secara filosofis yaitu menjadi
benteng kemaksiatan dan kemungkaran, menjauhkan
manusia dari sipat takabur, sombong dan tinggi
hati serta mendidik manusia agar berjiwa tenang
dalam menghadapi problema hidup dan mendidik ma-
nusia agar berdisiplin dengan waktu.³³⁾

³⁰Ibid., hal. 477.

³¹Ibid., hal. 373.

³²Nazaruddin Razak, *Op.cit.*, hal. 182-184.

³³Noor Maddawam, *Op.cit.*, hal. 72-77.

Sedang hikmah sholat berjamaah yaitu memupuk rasa persatuan dalam jiwa sebagai umat yang ber-Tuhan satu, mempererat tali persaudaraan, kenal mengenal antara satu dengan yang lainnya, patuh taat pada pemimpin, melenyapkan sipat diskriminasi serta berjiwa demokrasi.³⁴⁾

2. Tinjauan Tentang Agama

a. Pengertian Agama.

Dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata Ad-Din dari bahasa Arab dan Relegion dari bahasa Inggris atau Religie dari bahasa Belanda.

Kata religi mungkin sekali berasal dari kata Latin religere atau religare yang artinya berhati-hati, dan pengertian dasarnya dalah observasi yaitu berpegang pad kaedah-kaedah yang ketat.³⁵

Dalam pengertian umum dimaksudkan dengan religi adalah orang harus berhati-hati terhadap yang khudus yang bersipat suci tapi juga tabu atau muharram.

³⁴Ibid., hal. 85-89.

³⁵Sidi Gazalba, Azas Agama Islam, (Jakarta : Bulan Bintang 1985), Ilmu Islam II., hal. 31.

Kata agama sebagai terjemahan dari Ad-Din dalam bahasa Arab mengandung arti tunduk dan menyerah, taat, pembalasan dan agama.

Ad-Din dalam pengertian tunduk menyerah sebagai mana yang tersebut dalam Al-Qur'an surat Ali Imron : 83

أَفْخَيْرَ دِينٍ اللَّهُ يَبْفُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya :

"Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Islam, padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri segala apa yang ada dilangit dan dibumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan".³⁶⁾

Dalam pengertian taat, sebagai mana yang tersirat dalam surat Al-A'raf : 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ
مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya :

"Katakanlah Tuhanmu menyuruh menjalankan keadilan dan katakanlah luruskanlah muka dirimu setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengiklaskan ketaatanmu kepadanya. Sebagaimana Dia (Allah) telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan dikembalikan kepada-Nya".³⁷⁾

³⁶⁾ Depag RI, *Op.cit.* hal. 89.

³⁷⁾ *Ibid.* hal. 225.

b. Pengertian Agama Islam

Telah banyak dikemukakan oleh para Ulama dari umat Islam apa yang dimaksud dengan agama Islam, sebagaimana yang dikehendaki dalam Al-Qur'an dan Sunah diantaranya : Agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkannya tentang pokok-pokok erta peraturannya kepada nabi Muhammad SAW. dan menugaskan untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia mengajak mereka untuk memeluknya.³⁸⁾

Abdul Karim Zaidan antara lain menulis agama Islam adalah merupakan kumpulan peraturan yang diturunkan Allah kepada Rasulnya baik peraturan yang berbentuk kepercayaan, ahlak, ibadat, muamalat dan sejarah yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulnya, yang diperintahkan untuk menyampaikan kepada umat manusia.³⁹⁾

Dari definisi tersebut menggambarkan bahwa sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah.

³⁸⁾ Mahmud Syaltout, Islam sebagai Agidah dan Syariat Terj. Fahrudin Hs, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hal. IX.

³⁹⁾ Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Terj. Asywadi Syukur, (Jakarta : Media Dakwah, 1983), hal. 7.

c. Isi Pokok Ajaran Agama Islam.

Di dalam peraturan agama bukan saja berisi perintah-perintah, tetapi juga ada larangan-larangan, pantangan atau tabu.⁴⁰⁾ Dimana setiap pemeluk agama harus memenuhi aturan-aturan itu, pelanggaran terhadapnya dipandang dosa. Sedang menurut Al-Maududi ada dua istilah yang digunakan dalam syariat Islam sebagai pedoman hidup, yaitu "ma'rufat dan mungkarat".⁴¹⁾ Ma'rufat adalah nama untuk segala kebajikan atau sipat-sipat yang sepanjang masa telah diterima sebagai baik oleh nuraini umat manusia. Sedangkan mungkarat adalah nama untuk segala dosa dan kejahatan-kejahatan yang sepanjang masa telah dikutuk oleh watak manusia sebagai jahat.⁴²⁾ Dalam buku yang sama Al-Maududi membagi ma'rufat kedalam tiga kelompok yaitu fardhu atau wajib atau sesuatu yang mendapat pahala jika dikerjakan dan mendapat hukuman jika ditinggalkan. Sunah atau mandub atau suatu yang mendapat pahala jika dikerjakan dan tidak mendapat hukuman jika ditinggalkan dan mubah atau sesuatu.....

⁴⁰⁾ Abuseri Dimyati, Manusia dan Agama, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hal. 18

⁴¹⁾ Abul A'la Al-Maududi, Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim, Terj. Usman Rolibi, (Jakarta : Bulan Bintang 1979), cet. III, hal. 30.

⁴²⁾ Ibid.

sesuatu yang tiada berpahala dikerjakan dan tiada mendapat hukuman jika ditinggalkan. Dan membagi munkarat ada dua kelompok, seperti karam atau sesuatu yang mutlak dilarang dan mendapat hukuman jika dilakukan dan mendapat pahala jika ditinggalkan. Dan makruh atau sesuatu yang tiada mendapat hukuman jika dilakukan, tetapi mendapat pahala jika ditinggalkan.⁴³⁾

Sedang dilihat dari aspek ajaranya telah banyak dikemukakan oleh para ulama mengenai isi ajaran agama Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan As-Sunah. Menurut Hasbi Asshi diqi memerinci isi ajaran Islam meliputi i'tiqat (kepercayaan), aklak (Budi pekerti) dan amal soleh (amal kebajikan).⁴⁴⁾ Menurut Mahmud Syaltout isi ajaran Islam terdiri dari aqidah dan Syariah.⁴⁵⁾ Kemudian menurut Endang Syaifuddin Ansyari membagi isi ajaran Islam kepada aqidah Syariah (yang meliputi ibadah dalam arti khas, ibadah dalam arti luas dan muamalat dalam arti luas) dan aklak.⁴⁶⁾

⁴³⁾ Ibid., hal. 31 - 34.

⁴⁴⁾ T.M. Hasbi Ash Sidiqi, Al Islam, (Jakarta : Bulan Bintang 1964), jilid I hal. 17.

⁴⁵⁾ Mahmud Syaltout, Op.cit. hal. 73.

⁴⁶⁾ Endang Syaifuddin Ansyari, Wawasan Islam Pokok-pokok pikiran Tentang Islam Dan umatnya, (Jakarta : Rajawali, 1986) hal. 31.

Dari ta'rif tersebut diatas dapatlah digambarkan isi ajaran Islam yang meliputi paham, keyakinan dan ajaran :

Aqidah ialah keyakinan dan kepercayaan Islam. Pembahasanya meliputi Arkanul Iman atau rukun-rukun iman.

Aklak yang mengandung ajaran untuk membentuk pribadi orang seorang dan masyarakat. Pada garis besarnya aklak Islam itu terbagi atas aklak manusia terhadap Kholiq, aklak manusia terhadap manusia, aklak manusia terhadap sesama makluk.

Ibadah yaitu tuntunan dan ajaran berbakti kepada Allah dan berbuat amal kebajikan bagi kemanusiaan dan masyarakat sebagai amal kebaktian kepada Allah. Ibadah pada garis besarnya dibagi kepada dua, yaitu : ibadah khashah yaitu semua pekerjaan dan perbuatan pengabdian kepada Allah yang telah diatur segala sesuatunya dalam ajaran Islam, baik tentang cara pelaksanaannya maupun ketentuan yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah tersebut. Misalnya taharoh, sholat, zakat dan haji. Ibadah Ammah (luas) ialah pekerjaan dan perbuatan yang diijinkan oleh agama dan dikerjakan dengan cara yang tidak bertentangan atau menyalahi ajaran Islam, serta dijalankan dengan niat.....

niat memenuhi kewajiban hidup karena Allah semata-mata. Seperti menuntut Ilmu dan amal ibadah lainnya diluar ibadah dalam kahshah itu.

Muamalat yaitu tuntunan hidup bermasyarakat, untuk kehidupan bermasyarakat yang diridhoi Allah, mengatur pendayagunaan masyarakat untuk kesejahteraan, kebahagiaan dan kemaslahatan hidup didunia menuju kehidupan di akhirat menurut ajaran Islam. Meliputi hukum niaga nikah, waris Jinayah, hukum kenegaraan, hukum perang dan damai.

d. Fungsi Agama.

Agama sebagai kumpulan tata nilai yang datangnya dari luar alam (supernatural), memiliki peran mempengaruhi perilaku manusia.⁴⁷⁾ Sehingga dengan agama manusia akan memetik manfaat. tanpa memandang kapan manusia hidup baik ketika sebelum mengenal teknologi ataupun setelah manusia dengan kemampuannya telah mengembangkan teknologi canggih. Dengan kata lain agama memiliki makna penting bagi kehidupan manusia.⁴⁸⁾

⁴⁷⁾ Taufiq Abdullah (ed.) Agama Etos kerja dan perkembangan Ekonomi, (Jakarta : LP3ES, 1986), hal. 4.

⁴⁸⁾ Tomas F. O'dea Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal, a.b.tim Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 23.

Secara garis besar fungsi agama terdiri dari fungsi motivatif, integratif, profetif, sublimatif, korektif, kritis, penyehatan atau medis, liberatif, rohmatan lil' alamin dan fungsi optimis.⁴⁹⁾

Pertama, Fungsi motivatif, agama sebagai pendorong, mendasari dan melandasi cita-cita dan amal perbuatan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Kedua, Fungsi integratif, agama sebagai pemandu segenap aktivitas manusia, baik sebagai orang seorang maupun sebagai anggota masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, yang kadang-kadang satu samalain kurang serasi. Keyakinan dan penghayatan keagamaan akan menghindarkan manusia dari situasi kepribadian yang pecah. Dan dengan keutuhan kepribadian itulah manusia akan mampu menghindari tantangan dan resiko kehidupan hal ini menunjukkan bahwa agama yang memupuk dan membina persaudaraan antar umat manusia yang bercerai berai.⁵⁰⁾

⁴⁹⁾ Abuseri Dimyati, Op.cit., hal. 18 - 21.

⁵⁰⁾ Mukti Ali, Kehidupan Agama Kerukunan Hidup Umat Beragama dan Pembangunan, (Surabaya : Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 1975), hal. 28.

Ketiga, Fungsi profetif, agama menunjukkan kepada manusia yang benar dan yang salah. Ditunjukkan gara yang benar dan baik dilakukan, yang tercela dan menyesatkan agar dihindarkan.⁵¹⁾

Keempat, Fungsi sublimatif, agama yang menguduskan segala kegiatan manusia, bukannya yang bersipat keagamaan saja, melainkan juga yang bersipat keduniaan. Agama dalam hal ini mengajarkan agar manusia menjadikan Tuhan sebagai pangkal dan tujuan hidupnya.

Dengan dasar dan sikap batin yang seperti itu, perbuatan sehari-hari manusia akan mempunyai makna dan nilai luhur sebagai pengabdian kepada Tuhan.⁵²⁾ Kelima, Fungsi korektif, yaitu memperbaiki kesalahan, kekeliruan kepercayaan atau pandangan hidup manusia, dengan menunjukkan pada arah yang benar mengembalikan pada yang lurus, bahkan dijelaskan letak kekeliruannya, dan sebagaimana sebenarnya. Keenam, Fungsi kritis, agama memerintahkan dalam menghadapi segala sesuatu harus kritis, meneliti benar-benar segala berita, mengerti setiap yang akan dilakukan manusia.⁵³⁾

51) Abuseri Dimyati, Op.cit., hal. 19.

52) Mukti Ali, Loc.cit.

53) Abuseri Dimyati, Loc.cit.

Ketujuh, Fungsi Liberatif, agama mengajarkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan yang sebenarnya manusia harus melakukan pembebasan daripada kesulitan, penderitaan, rasa takut dan cemas.

Kedelapan, Fungsi penyehatan atau Medis, agama menunjukkan bahwa dalam diri manusia terdapat sipat-sifat yang dapat menjadi penyakit dalam kehidupannya yang menyebabkan kesengsaraan bila mengikutinya. Karenanya Tuhan menurunkan agamanya untuk menyehatkan manusia dalam alam ini, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kesembilan, Fungsi rahmatan lil 'alamin, agama bila dipahami dan dijadikan pedoman dalam segala segi kehidupan akan memberikan manfaat bagi seorang individu maupun masyarakat. Kesepuluh, Fungsi optimis, agama akan memberikan masa depan yang gemilang bila manusia mengikuti petunjuk Tuhan.⁵⁴⁾

3. Hubungan Antara Pengamalan Sholat dengan Kegiatan Keagamaan

Pengamalan sholat meningkat bersamaan dengan ikut terlibatnya dalam kegiatan keagamaan, karena dalam kegiatan keagamaan dapat digunakan untuk

⁵⁴⁾ Abuseri Dimyati, Loc.cit.

itu ibadah sholat merupakan kewajiban manusia sebagai hamba yang beriman. Maka sholat selain perintah langsung sebagai kewajiban untuk menghambakan diri pada kholignya, sholat merupakan upaya latihan manusia dalam mengembangkan diri sebagai kholifah Allah SWT. Sebagai pengembangan fungsi kedua yakni sebagai kholifah, maka sholat berfungsi sebagai berikut:

- 1). Fungsi rohaniah, yakni dengan sholat manusia selalu berusaha untuk dekat pada Allah, tunduk terhadap kekuatan dan keagunganNya.
- 2). Fungsi pendidikan, yaitu di dalam sholat sholat terdapat bacaan-bacaan, untuk itu menjadi pelajaran tentang keimaman, etika, apa yang halal dan yang haram dan sebagainya.
- 3). Fungsi kejiwaan, yaitu sholat menjadi penawar manusia dari perasaan takut atas dosa, penenang hati, sumber optimistis.
- 4). Fungsi moral, yaitu sholat menyadarkan manusia dari sipat yang tidak baik, dengan sholat manusia akan ingat kebesaran Allah. Dengan sholat akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.
- 5). Fungsi Sosial, yaitu tatkala sholat selesai diakhiri dengan salam, ini menggambarkan sipat sosial.
- 6). Fungsi jasmani, yaitu sholat diatur waktunya dengan gerakan-gerakan yang mempunyai pengaruh dalam tubuh manusia.⁴⁹⁾

⁴⁹Hamid LA. Basalamah (peny.) Islam dalam Masyarakat Kontemporer (Bandung : Gema Risalah Press, 1988), hal. 71-75.

Dari pengamalan sholat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memiliki nilai yang berbobot dihadapan Allah dan manusia.

Sedang kegiatan keagamaan digunakan mempengaruhi masyarakat pada tujuan yang suci,⁵⁰⁾ yakni memperdalam pengetahuan ibadah sholat, kemudian juga digunakan untuk memotivisir manusia untuk mengamalkan sholat. Selain itu aktif dalam kegiatan keagamaan sangat besar sekali faedahnya dalam kehidupan, yakni dapat memperluas cara berfikir dan berperilaku dalam kehidupannya.

Sebagai seorang yang sudah mempunyai ilmu, maka kegiatan keagamaan merupakan wahana untuk mengaktualisasikan ilmu yang didasari dengan iman. Sehingga dengan kegiatan keagamaan seorang yang berilmu akan mendapat kesempatan untuk menyampaikan ilmunya.

Sedang orang yang masih rendah tentang pemahaman ke-Islamannya maka dengan kegiatan keagamaan seseorang akan semakin bertambah luas pemahamannya. Sehingga pada gilirannya akan bertambah imannya sebagai hasil usaha dalam membuka hati, fikiran dan perasaan.

Akhirnya ajaran agama itu akan menjadi keyakinannya yang akan mendorong mendasari cita-cita dan amal usaha dalam seluruh aspek kehidupannya. Jika masyarakat dalam sholatnya baik dan benar dan semangat dalam.....

⁵⁰⁾ Hanyah Yakup, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership (Bandung : CV. Diponegaro, 1981), hal. 64.

dalam kegiatan keagamaan, maka itu pertanda sebagai mukmin yang sejati, yaitu apabila dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an bergetarlah hatinya, dengan bertambah iman, mendirikan sholat dan menafkahkan rizkinya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa seseorang yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan akan lebih kuat dan kokoh imannya,⁵¹⁾ sehingga akan mendorong orang untuk taat dalam mengamalkan sholat.

Sedang dengan sholat, seseorang akan selalu terpelihara imannya, karena dalam sholat terkandung beberapa fungsi bagi kehidupan ummat manusia, diantaranya : fungsi rohaniyah, fungsi pendidikan, fungsi kejiwaan, fungsi sosial dan fungsi jasmaniah.⁵²⁾ Sehingga pada akhirnya sholat akan mendorong seseorang untuk menimbulkan sikap hidup yang dinamis, memancarkan ahlak yang mulia sehingga hidupnya penuh amal sholeh.

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik suatu pengertian antara pengamalan sholat dengan kegiatan keagamaan nampak hanya hubungan timbal balik. Dimana taatnya mengamalkan sholat menyebabkan aktifnya dalam kegiatan keagamaan, sebaliknya aktifnya dalam kegiatan keagamaan menyebabkan taatnya dalam mengamalkan sholat.

⁵¹Hasbi Ash Siddieqy, *Op. cit.*, hal. 41.

⁵²Hamid LA. Basalamah, *Op. cit.*, hal. 71-78.

Walaupun demikian bukanlah jaminan, meningkatnya ketaatan pengamalan ibadah sholat akan meningkat pula dalam keaktifannya mengikuti kegiatan keagamaan. Sebaliknya keaktifan dalam kegiatan keagamaan akan meningkat pula dalam ketaatan dalam mengamalkan ibadah sholat.

E. HIPOTESA

Dari pemikiran-pemikiran tersebut di atas, terlihat jelas bahwa ada hubungan antara pengamalan ibadah sholat dengan ketaatan keagamaan. Adanya kemungkinan hubungan tersebut, peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut :

Ada hubungan antara ketaatan pengamalan ibadah sholat dengan keaktifan dalam kegiatan keagamaan bagi penduduk desa Krajan, kecamatan Weru, kabupaten Sukaharjo.

Maksudnya semakin taat seseorang dalam melakukan sholat, maka semakin aktif pula seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Karena hipotesa tersebut diuji dengan statistik, maka diubah menjadi hipotesa nihil yaitu :

Tidak ada hubungan antara ketaatan dalam pengamalan sholat dengan keaktifan dalam kegiatan keagamaan bagi penduduk desa Krajan, kecamatan Weru, kabupaten Sukaharjo.

F. METODE PENELITIAN

Supaya mendapatkan data yang representatif dalam suatu penelitian, maka harus menggunakan metode atau cara. Sebelum menggunakan metode atau cara dalam penelitian, maka harus menggunakan metode atau cara dalam penelitian, maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian metode penelitian.

1. Pengertian Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti jalan atau cara. Menurut WJS. Poerwadarminta, kata metode berarti "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)⁵³⁾

Sedangkan kata "penelitian", menurut Fuad Hasan dan Koentjaraningrat, adalah usaha dengan sengaja untuk menangkap gejala-gejala alam dan gejala-gejala masyarakat dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru dibelakang gejala-gejala tadi.⁵⁴⁾

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil pengetahuan, bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan terpikir baik-baik untuk menemukan prinsip-prinsip baru dari suatu gejala-gejala yang diteliti.

⁵³WJS. Poerwadarminta, Op. cit., hal. 649.

⁵⁴Koentjaraningrat (Ed.), Metode-metode penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 22-23.

2. Metode Penentuan Subyek penelitian

a. Populasi

Populasi suatu universe adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga".⁵⁵⁾ Atau dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data.

Sedang populasi atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat/penduduk desa Krajan, mengaku beragama Islam serta berumur 25 (dua puluh lima) tahun ke atas.

b. Sampel

Setelah diketahui populasi yang ada pada penelitian ini, maka untuk mempermudah dalam penelitian digunakan penelitian sampling.

Adapun yang dimaksud sampel yaitu "penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi",⁵⁶⁾ dan cara penarikan sampel disebut sampling.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

1). Sampel Wilayah

Desa Krajan terdiri dari beberapa ke-
yanan.....

⁵⁵Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 108.

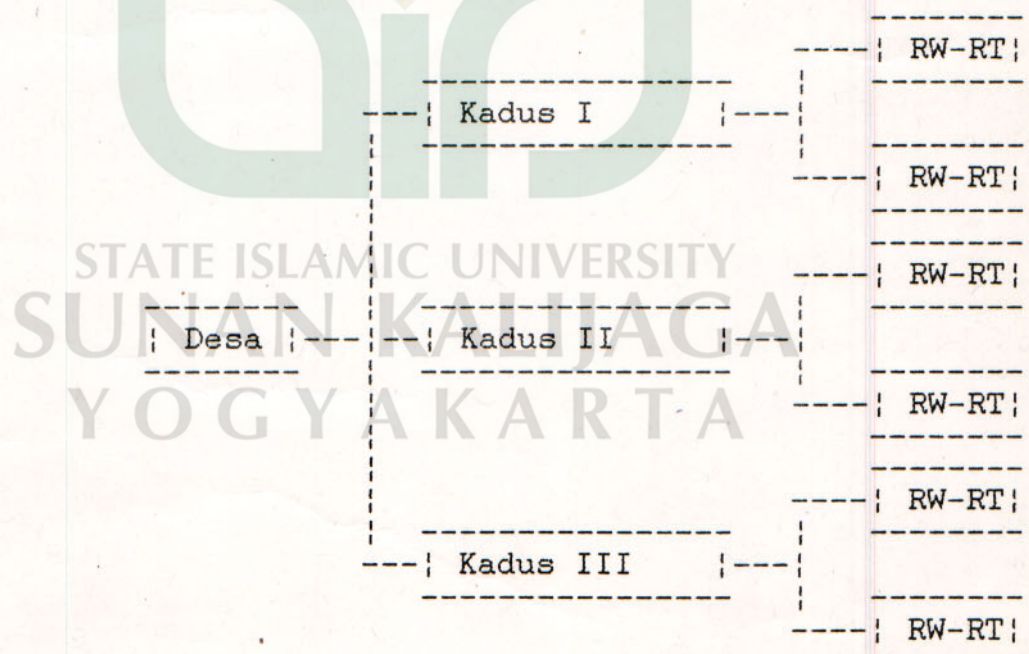
⁵⁶Winarno Surakhmad, Pengantar penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 93.

yanan dan tiap-tiap kebayanan terdiri atas dusun-dusun yang jumlahnya tidak sama pada tiap kebayanan, dan dusun-dusun terdiri dari RW dan RT.

Dalam pemilihan sampel wilayah ini yang pertama dilakukan adalah pemilihan sampel kebayanan. Kemudian dari sampel kebayanan terpilih, dilakukan pengambilan sampel dusun.

Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik "random area sampling" dengan cara undian.

Secara skematis kerangka pemilihan sampel wilayah dapat digambarkan sebagai berikut :



2). Sampel Responden

Setelah terpilih sampel wilayah, kemudian.....

dian diadakan pemilihan sampel responden dengan menggunakan teknik "Random sampling"⁶⁴⁾ dengan cara undian.

Maksudnya dengan pelaksanaan pemilihan sampel responden, sebelumnya peneliti membuat kerangka sampling terhadap responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut : penduduk desa Krajan, bertempat tinggal di desa Krajan, mengaku beragama Islam dan berumur 25 tahun ke atas. Alasan peneliti memilih responden minimal berumur 25 tahun adalah dari segi agama, umur ini sudah melibihi akel ba-legh, sedang secara psikologi, seusia ini seseorang sudah mampu berpikir tentang diri, tentang keagamaan, ekonomi, teman hidup. Begitu pula seusia ini seseorang sudah dapat berpikir tentang kehidupannya, misalnya : Tentang kegiatan kemasyarakatan baik yang menyangkut kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan. Jika seusia ini kurang eksis dalam kegiatan masyarakat, maka akan memperoleh kegiatan yang kurang dalam masyarakat. Dalam pengambilan sampel responden di dalam penelitian ini, peneliti menentukan sebanyak 100 responden.....

⁶⁴Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM., 1986), hal. 74.

responden. dalam pengambilannya sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Angket (Kuistioner)

Kusitioner adalah "merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pernyataan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang".⁵⁸⁾ Dalam metode kuesioner ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Daftar pertanyaan ini meliputi : variabel identitas, variabel pengalaman sholat dan variabel kegiatan keagamaan. Dengan angket ini peneliti menggunakan tipe pilihan.⁵⁹⁾

Metode angket ini hanya dikenakan pada subyek yang memenuhi syarat, yaitu : penduduk desa Krajan, bertempat tinggal di desa Krajan, mengaku beragama Islam, berumur 25 (dua puluh lima) tahun ke atas.

⁵⁸Koentjaraningrat, Op. cit., hal. 215.

⁵⁹Sutrisno Hadi, Op. cit., hal. 158.

b. Metode interview

Metode interview adalah "metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan pada tujuan penelitian",⁶⁰⁾ dalam interview "menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel".⁶¹⁾

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu interviewer membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara dan iramanya pertanyaan itu disajikan, terserah pada interviewer.⁶²⁾ Dengan metode ini diharapkan permasalahan penelitian dapat ditanyakan dengan jelas dan mendalam. Di samping itu pertanyaan dapat diajukan secara luwes.

Dalam pelaksanaanya penggunaan metode ini peneliti menyiapkan interview guide sesuai dengan subyek penelitian yang akan memberikan informasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah.....

⁶⁰ Ibid., hal. 136.

⁶¹ Winarno Surakhmad, *Op. cit.*, hal. 174.

⁶² Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, hal. 207.

telah lalu melalui sumber dokumen".⁶³⁾ Metode ini peneliti pakai untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode-metode diatas, yaitu data yang bersipat historis.

Jelasnya metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di daerah penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum desa Krajan meliputi : keadaan geografis, penduduk, ekonomi, pendidikan dan agama. dalam hal ini sumber datanya dari kantor Kepala Desa Krajan.

4. Metode Dan Analisa Data

Metode analisa data disini, peneliti menggunakan metode analisa tabel distribusi frekuwensi, tabel silang dan uji hipotesa dengan statistik, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Memberi skor tiap-tiap item pada variabel pengamalan sholat dengan variabel kegiatan keagamaan.

Untuk menentukan skor ini, ditentukan jenjang untuk indeks yang disusun berdasarkan dua variabel tersebut yaitu pengamalan sholat dengan kegiatan keagamaan, yang diperlihatkan secara or-

dinal.....

⁶³⁾ Winarno Surakhmad, Op. cit., hal 132.

dinal. Variabel pengamalan sholat dibagi menjadi tiga strata yakni : taat sekali dengan skor 3, taat dengan skor 2, kurang taat dengan skor 1. Sedang untuk variabel kegiatan keagamaan juga dibagi menjadi tiga strata, yakni : aktif sekali dengan skor 3, aktif dengan skor 2, sedang kurang aktif dengan skor 1.

Adapun alasan digunakan skor pada indeks dalam setiap variabel, karena peneliti ingin mengetahui tingkat ketaatan responden dalam pengalaman sholat ditingkat keaktifan responden dalam kegiatan keagamaan penduduk di desa Krajan, Weru, Sukoharjo.

- b. Menentukan kategori pada variabel pengalaman Sholat dengan Variabel Kegiatan Keagamaan.

Menentukan kategori dalam setiap variabel penelitian ini, merupakan langkah untuk mengelompokkan responden ini, peneliti mendasarkan pada nilai skor responden pada setiap variabel. Kemudian dalam penentuan pengelompokan responden, peneliti menetapkan 3 katagori dalam setiap variabel. Sehingga dalam setiap pengelompokan yang berdasarkan nilai dapat dijelaskan yaitu nilai tinggi dikurangi nilai terendah dibagi 3 katagori yaitu untuk variabel pengalaman sholat terdiri dari katagori taat sekali, taat dan kurang taat. Sedang pada variabel kegiatan keagamaan terdiri

dari.....

dari tiga katagori yaitu aktif sekali, aktif dan kurang aktif.

c. Membuat Tabel Frekuwensi Responden dalam Setiap Variabel.

Tabel frekuwensi ini, peneliti gunakan untuk mengetahui prosentase dalam setiap katagori, untuk setiap variabel penelitian. Kemudian dengan mengetahui prosentase itu, akan diketahui dimana mmayoritas responden itu berada.

Selain itu tabel ini merupakan dasar untuk pembuatan tabel silang dalam penelitian ini.

d. Membuat Tabel Silang dan Menganalisa Hubungan Kedua Variabel.

Tabulasi silang ini digunakan untuk menganalisa perhitungan prosentase responden dalam setiap katagori pada variabel pengamalan sholat dengan kegiatan keagamaan. Adapun sebagai pedoman bahwa : "perhitungan prosentase selalu dihitung pada variabel pengaruh, yaitu prosentase distribusi variabel terpengaruh dihitung bagi setiap kelompok variabel".⁶⁴⁾

Dengan mengetahui prosentase pada setiap sel pada tabel silang, maka mempermudah untuk dibaca hubungan kedua variabel tersebut.

⁶⁴⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Op. cit., hal. 221.

e. Menguji hipotesa dengan Statistik Kai Kwadrat
Dilanjutkan dengan Contingensi.

Untuk membuktikan hubungan yang ada pada tabel silang, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesa dengan Kai Kuadrat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

dimana :

X^2 = Kai Kuadrat.

f_o = Frekuwensi yang diperoleh dari observasi sampel.

f_t = Frekuwensi yang diharapkan dalam populasi.

Setelah diperoleh nilai X^2 maka dilanjutkan analisa statistik dengan koefisien korelasi kontingensi dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

C = Koefisien Korelasi Kontingensi

X^2 = Harga Kai Kuadrat

N = Subyek.

Untuk memberi interpretasi terhadap angka indeks korealsi kontingensi C atau KK adalah dengan jalan terlebih dahulu dengan mengubah
harga.....

harga C menjadi Phi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \sqrt{\frac{C}{1 - C^2}}$$

Setelah harga Q diperoleh selanjutnya di konsultasikan dengan tabel nilai "R" Product Moment dengan Qf sebesar N - Nr. Jika angka index korelasi yang diperoleh dalam perhitungan (dalam hal ini C yang telah diubah menjadi Phi dan dianggap R_{xy}) itu sama dengan atau lebih besar dari pada R tabel, maka hipotesa nihil ditolak dan apabila lebih kecil daripada R tabel, maka hipotesa nihil diterima.

5. Interpretasi

Setelah diadakan analisa tabulasi silang dan analisa statistik kai Kuadrat yang berdasarkan analisa kuantitatif, maka selanjutnya dilakukan interpretasi dengan analisa kualitatif diskriptif.

6. Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua variabel yang dipelajari hubungannya, yaitu :

- a. Variabel pengamalan sholat, meliputi :
 - Ketaatannya.
- b. Variabel kegiatan keagamaan, meliputi :
 - Keaktifannya.

7. Definisi Operasional

- a. Pengamalan ibadah sholat di operasionalkan menjadi: keajegannya dalam sholat, ketepatan dalam waktu sholat, serta pemenuhan dalam syarat dan rukun dalam menjalankan sholat lima waktu yaitu : Dhuhur, Asyar, Mahgrib, Isya' dan Subuh.
- b. Kegiatan keagamaan dioperasionalkan menjadi keaktifannya, perhatiannya, kehadirannya, peranannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yakni : Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Penyantunan anak yatim-piatu dan merehabilitasi masjid atau musholla.

61 175

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan skripsi di atas, yaitu hasil penelitian tentang hubungan antara pengamalan sholat dengan kegiatan keagamaan di desa Krajan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengolahan data dari variabel pengamalan sholat menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada katagori tingkat pengamalan "sedang" yaitu sebanyak 68 persen, ini berarti dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk desa Krajan dalam pengamalan ibadah sholat masih dalam taraf sedang, maksudnya dalam pengamalan ibadah sholat kadang-kadang memenuhi syarat dan rukun sholat, tetapi kadang-kadang kurang memenuhi syarat dan rukun dalam sholat.

Dari kelompok responden yang berada pada katagori tingkat pengamalan sholat sedang tersebut, dapat digunakan sebagai ukuran penduduk desa Krajan. Dimana dalam pengamalan sholat penduduk desa Krajan sudah banyak yang melaksanakan, tetapi kebanyakan dari mereka masih kurang sekali pengetahuan tentang persyaratan dan rukun dalam sholat, sehingga kebanyakan dari mereka sudah banyak yang melakukan kewajiban sholat, tetapi kurang memperhatikan syarat dan rukun dalam ibadah sholat.

2. formalitas

2. Kemudian dalam variabel kegiatan keagamaan dari pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada katagori tingkat keaktifan dalam kegiatan keagamaan "sedang" yaitu sebanyak 65 persen. Dari responden pada kelompok ini berarti dalam keaktifan untuk mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan kadang-kadang aktif, kadang-kadang tidak. Ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Krajan dalam keaktifannya mengikuti kegiatan keagamaan pada taraf sedang. Banyaknya responden dalam katagori tingkat keaktifan sedang ini, karena responden cenderung menjadi anggota baik dalam pengajian maupun kegiatan keagamaan lainnya sehingga kurang memiliki rasa keterikatan dalam kegiatan keagamaan di desa Krajan.
3. Dari ketaatan pengamalan sholat dengan keaktifan dalam kegiatan keagamaan para responden peneitian tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan yang meyakinkan antara ketaatan pengamalan sholat dengan keaktifan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam analisa tabel silang dan uji statistik dengan Kai Kuadrat.

Analisa tabel silang menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengamalan sholat dengan variabel kegiatan keagamaan yaitu semakin tinggi tingkat ketaatan dalam pengamalan sholat, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan dalam kegiatan keagamaan. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat ketaatan dalam.....

dalam pengamalan sholat, maka semakin rendah pula tingkat keaktifan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terbukti pada tingkat keaktifan kegiatan "rendah" mengalami penurunan (57.14 % - 7.35 % - 4.00 %) mengikuti naiknya katagori tingkat ketaatan dalam pengamalan sholat, kemudian untuk katagori tingkat keaktifan kegiatan keagamaan "tinggi" mengalami kenaikan yaitu (14.28 % - 23.11 % - 32.00 %) mengikuti naiknya katagori tingkat ketaatan dalam pengamalan sholat.

Kemudian dari uji statistik Koefisien Kontingensi menunjukkan hasil yang meyakinkan, dimana hasil $KK = 0.434$ berada lebih tinggi dari pada taraf dari "r" tabel baik taraf signifikansi 1 % yaitu = 0.256 dan 5 % = 0.195. Dari test statistik tersebut menunjukkan hubungan yang meyakinkan antara variabel pengamalan sholat dengan variabel kegiatan keagamaan. Dimana semakin tinggi tingkat ketaatan dalam pengamalan sholat, maka semakin aktif pula dalam kegiatan keagamaan. Begitu sebaliknya semakin rendah tingkat ketaatan dalam pengamalan sholat, maka semakin rendah pula tingkat keaktifannya dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian hipotesa kerja ini dapat diterima.

Dan ternyata dari hasil hubungan ini ternyata memiliki hubungan yang bersipat positif.

B. Saran - Saran

Setelah memperhatikan kenyataan di atas, maka penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran, karena mungkin dapat berguna dalam meningkatkan kualitas keagamaan bagi masyarakat desa Krajan, terutama masalah pengamalan sholat dan kegiatan keagamaan.

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Dalam masalah pengamalan sholat masyarakat desa Krajan perlu ditingkatkan pembinaanya dengan memberikan pengajaran di masjid atau musholla di wilayah desa Krajan, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang sholat yang lebih baik dan benar.
2. Dalam kegiatan keagamaan di desa Krajan hendaknya lebih ditingkatkan, baik dalam frekuensi pengajian maupun dalam kegiatan lainnya seperti zakat, infaq dan sodaqoh guna untuk lebih mempermudah dalam memberikan jawaban setiap permasalahan yang berkaitan dengan kemasyarakatan bagi umat Islam di desa Krajan.
3. Dalam kajian tentang hubungan antara pengamalan sholat dengan kegiatan keagamaan di desa Krajan ini, kiranya perlu ada kajian lebih lanjut. Karena kajian ini masih terbatas yaitu dampak pengamalan sholat terhadap kegiatan keagamaan. Karena variabel kegiatan keagamaan juga dapat menduduki variabel independen, maka perlu kajian lebih mendalam sehingga akan melahirkan.....

melahirkan teori yang dapat digunakan untuk acuan meningkatkan keberagaman (Islam) bagi masyarakat desa Krajan.

C. Penutup

Al Hamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan hidaya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak merasakan kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu apabila ada saran dan kritik yang konstruktif akan penulis terima dengan lapang dada dan ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Harapan penulis semoga laporan ilmiah ini dapat memberikan manfaat, terutama dalam pengembangan agama Islam di desa Krajan, khususnya bagi para pemuka agama bagi mahasiswa Islam dan masyarakat desa Krajan.

Akhirnya penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT. semoga maksud dan tujuan penulisan skripsi ini dapat tercapai. Amien.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir Munsyi, Drs. Metode Diskusi dalam Dakwah. Surabaya : Al-Iklas, 1981.
- Abd. Rasyad Saleh, Drs. managemen Dakwah Islam. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Amrullah Achmad, Drs. Dakwah Islam dan Peruubahan Sosial. Yogyakarta : PLP2M, 1985.
- Arifin M.Ed., Drs. Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi). Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Bumi Restu, 1974.
- E.Z. Muttaqien, Peranan Dakwah dalam pembangunan Bangsa. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1982.
- Hasbi Ash Siddieqy , Pedoman Sholat. Jakarta: Bulan Bintang , 1951.
- Hamid LA. Basalamah, Drs. Islam dalam Masvarakat Kontemporer. Bandung : Gema Risalah Press, 1988.
- H.M. Kholili, Drs. Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah. Yogyakarta : UD. Rama, 1989.
- Koentjaraningrat, Drs. Metode penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1977.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LPPES, 1985.
- Mahmud Yunus, Drs. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penafsiran /penterjemah Al-Qur'an, 1973.
- Moh. Rifa'i, Drs. 300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Kepribadian. Semarang : Wicaksana, 1980.
- Munandar Sulaiman, Ir. Ilmu Sosial dasar. Bandung : PT.Eresco, 1989.
- Moh. Natsir, Fighud Dakwah. Jakarta : Media Dakwah, 1983.
- Mukti Ali, Prof. Dr. Kehidupan Beragama Dalam Proses Pembangunan Bangsa. Yogayakarta : Fak. Ushuluddin, 1976.
- Nazaruddin Razak, Drs. Dienul Islam. Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1981.

Salim Bahreisi, Tarjamah Riyadus Sholihin. bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs. Metodologi Research. Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM. 1986.

_____, Statistik II, Yogyakarta : Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1975.

Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam. Jakarta : At-Thohiriyah, 1976.

Winarno Suracmad, Prof. Dr. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito, 1982.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA